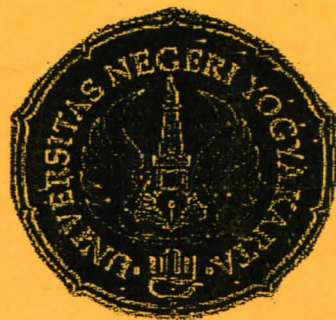


C17

**IMPLEMENTASI PERILAKU JUJUR, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB
DALAM PROSES PERKULIAHAN PERMAINAN BOLAVOLI
KELAS PJKR A ANGKATAN 2016/2017**

PENELITIAN *BEST PRACTICE* PENDIDIKAN KARAKTER



Oleh:

**Ahmad Rithaudin, M. Or
Yuyun Ari Wibowo, M. Or
Riki Dwi Handoko, M. Or**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN *BEST PRACTICE* PENDIDIKAN KARAKTER UNY

1. Judul Penelitian : Implementasi Perilaku Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab dalam Proses Perkuliahan Permainan Bolavoli Kelas Pjkr A Angkatan 2016/2017.

2. Ketua Peneliti :

a. Nama lengkap : Ahmad Rithaudin, M.Or

b. Jenis Kelamin : Pria

c. NIP : 19810125 200604 1 001

d. Jabatan Fungsional /pangkat golongan: Lektor Kepala/Penata Tk.I/III.d

e. Jabatan Struktural : Plt. Ketua Jurusan POR

f. Bidang Keahlian : Dasar-dasar Pendidikan Jasmani

g. Fakultas/Jurusan : Ilmu Keolahragaan/Pendidikan Olahraga

h. Telepon rumah/kantor/HP : (0274) 513092/ 081578878241

3. Mahasiswa yang terlibat:

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Yuyun Ari Wibowo, M.Or	19830509 200812 1 002	POR
2	Riky Dwihandaka, M.Or	19821129 2015 04 1 001	POR

4. Pendanaan dan jangka waktu penelitian

a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 6 bulan

b. Biaya total yang diusulkan : Rp. 5.000.000,-

c. Biaya yang disetujui tahun 2016 : Rp. 5.000.000,-



Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed
 NIP. 19640707 198812 1 001

Yogyakarta, November 2016
 Peneliti

Ahmad Rithaudin, M.Or
 NIP. 19810125 200604 1 001

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu usaha dalam mendewasakan generasi muda yang paling mudah adalah melalui pendidikan. Menurut Yunyun Yudiana (2010: 23) pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mentransfer ilmu kepada siswa atau proses pendewasaan anak. Proses mentranfer ilmu yang dimaksud sering disebut dengan proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar disebut juga pembelajaran.

Pembelajaran selalu melibatkan hubungan antara pikiran seseorang atau sekelompok orang dan pikiran seseorang atau sekelompok orang lain (Sudarwan Danim, 2010: 3). Proses pembelajaran didalamnya pasti akan memuat tentang belajar. Menurut aliran tingkah laku belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (Suciati, 2005: 3). Sementara Muhibbin Syah (2003: 68) menyatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Implementasi pendidikan karakter dalam proses perkuliahan sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk menjadikan peradapan bangsa yang bermartabat maka dibutuhkan beberapa usaha untuk mencapainya, adapun usaha tersebut ialah melalui proses pembelajaran dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan dikeluarga, dan pendidikan dimasyarakat. Penerapan pendidikan karakter melalui jalur formal dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat menjadikan manusia Indonesia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (*actionreaseart*) tentang impementasi sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab mahasiswa PJKR kelas B semester 1 Tahun 2016/2017.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan permainan bolavoli kelas PJKR A angkatan tahun 2015 melalui Perilaku Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab tahun ajaran 2016/2017.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Proses Perkuliahan

Belajar merupakan aktifitas utama dalam sebuah proses perkuliahan. Belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (Suciati, 2005: 3). Sementara menurut Muhibbin Syah (2003: 68) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yakni: asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi atau penyeimbang (Jean Piaget dalam Hamzah, 2008: 10). Definisi belajar yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah lakusebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan secara sadar guna memperoleh suatu keterampilan atau pengetahuan.

D. METODE PENELITIAN

1. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan atau dikenal dengan *action research*. Niff dan Whitehead (2006: 7) menyatakan bahwa "*action research is a form of enquiry that enables practitioners everywhere to investigate and evaluate their work*". Sementara Sulipan (2009: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu, dan mengamati tingkat keberhasilannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan bisa juga diartikan sebagai bentuk dari refleksi diri. Sesuai dengan apa yang diutarakan Carr and Kemmis dalam McNiff (1992: 2) sebagai berikut:

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principles, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations (and institutions) in which these practice are carried out.

Penelitian tindakan merupakan proses guru melakukan kombinasi antara praktik dan evaluasi secara bersamaan. Meningkatkan kesadaran dengan teori personal, artikulasi sebuah pembagian nilai-nilai, mencobakan strategi-strategi untuk memberikan nilai-nilai yang diekspresikan dalam praktik-praktik yang lebih konsisten. Karakter pendidikan yang mendukung, merekam pekerjaan pada bentuk yang telah tersedia, agar dimengerti oleh guru yang lain, kemudian menemukan teori baru.

Menurut Niff dan Whitehead (2006: 16) "*anyone and everyone can do action research*". Penelitian tindakan dapat dilakukan siapa saja dan dimana saja misalnya

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan diuraikan mengenai hasil observasi awal, pelaksanaan tindakan dan pembahasan hasil masing-masing tindakan.

1. Observasi Awal

Observasi awal dalam penelitian tindakan ini bertujuan untuk menentukan upaya yang tepat dalam meningkatkan proses perkuliahan bolavoli. Hasil observasi yang diperoleh, baik dari pengamatan langsung, serta wawancara, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Perkuliahan bolavoli terkesan fokus pada pembelajaran psikomotor saja. Mahasiswa mengulang-ulang gerakan tertentu dalam hal ini pasing atas.
- b. Mahasiswa datang terlambat tidak merasa bersalah.
- c. Petugas piket sering kelupaan, bahkan kesiapan alat kadang-kadang menjadi masalah dalam perkuliahan.
- d. Diminta melakukan teknik *passing* atas sebanyak 20 kali, namun baru mendapat 10 atau 15 sudah berhenti dan bila ditanya sudah selesai? Mereka akan menjawab sudah pak meskipun banyak yang menyatakan belum pak baru 15, hal demikian itu yang terjadi pada kelas PJKR A.

Berdasarkan kondisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: proses perkuliahan bolavoli di kelas PJKR A masih terlalu tinggi penekanannya pada ranah psikomotor dan kognitifnya. Sehingga dibutuhkan perlakuan khusus pada bagian afektifnya.

keputusan dari semua peserta permainan, sehingga menuntut adanya kejujuran dari pesertanya.

Berikutnya permainan "LIMA KALI *PASSING* BAWAH LALU SEBRANG" juga dapat menumbuhkan sikap disiplin bagi pesertanya sebab sebelum lima kali melakukan passing bawah tapi diseberangkan maka permainan berhenti poin untuk lawan. Aturan ini memaksa untuk setiap peserta permainan berperilaku disiplin. Berkaitan dengan sentuhan memvoli bola yang setiap peserta tidak diperkenankan memvoli bola secara berturut-turut juga dapat memupuk sikap disiplin. Sikap tanggung jawab nampak dalam interaksi antara peserta dalam satu regu untuk dapat bermain dengan baik dan memenangkan pertandingan mereka akan bekerjasama dan bertanggung jawab dengan tugas mereka satu persatu.

G. KESIMPULAN

Permainan "LIMA KALI *PASSING* BAWAH LALU SEBRANG" dapat meningkatkan perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam proses perkuliahan permainan bolavoli.

H. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang dapat menjadi saran-saran membangun adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dosen

Penelitian tindakan kelas ini dapat sebagai sebuah wacana untuk menanamkan karakter bagi mahasiswa.